

Abstrak

Karya tari yang berjudul “Sangkut Dak Menyauh” terinspirasi dari tradisi *Bekarang* masyarakat Muaro Jambi. Tradisi *Bekarang* merupakan sebuah tradisi penangkapan ikan yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan *tangkul*, *lukah*, *jalo*, dan *ngecal*. *Bekarang* menjadi salah satu tradisi masyarakat yang harus dilestarikan, namun seiring dengan perkembangan zaman tradisi ini mengalami perubahan, disebabkan faktor penangkapan yang memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kepentingan manusia secara praktis, sehingga dapat merusak habitat ikan dan lingkungan lebih luas. Karya ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak teknologi memengaruhi nilai sosial dalam tradisi *Bekarang* sebagai ekspresi personal dalam bentuk tari kontemporer dengan tipe abstrak tema lingkungan yang menyampaikan nilai-nilai sosial. Metode penciptaan diantaranya merasakan, riset, eksplorasi sifat sentrum, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi. Karya terdiri dari tiga bagian; pertama, mengabstraksikan tingkah laku manusia yang menyalahgunakan teknologi terhadap makhluk hidup; kedua, bagaimana teknologi menghancurkan makhluk hidup; ketiga, simbol nilai ritual.

Kata kunci: sangkut dak menyauh, kontemporer, tradisi *bekarang*, dampak teknologi, dan nilai sosial.

Abstract

The coreography "Sangkut Dak Menyauh" is inspired by the *Bekarang* tradition of the Muaro Jambi community. *Bekarang* tradition is a fishing tradition which is carried out jointly by using *tangkul*, *lukah*, *jalo*, and *ngecal*. *Bekarang* has become one of the traditions of the community that must be preserved, but along with the development of the times this tradition is changing, due to the capture factor that utilizes technology to meet human interests practically so that it can damage fish habitats and the wider environment. This work aims to reveal the impact of technology influencing social values in the *Bekarang* tradition as a personal expression in the form of contemporary dance with an abstract type of environmental theme that conveys social values. The methods of creation include feeling, research, exploration of the nature of the center, improvisation, formation, and evaluation. The coreography consists of three parts; first, abstracting the behavior of humans who abuse technology against living things; second, how technology destroys living things; these three symbols are ritual values.

Keywords: not touching, contemporary, *bekarang* tradition, technological impact, and social value.

DAFTAR ISI

COVER LUAR

COVER DALAM

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
GLOSARIUM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah.	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	4

BAB II : KONSEP DAN METODE PENCIPTAAN

A. Tinjauan Karya	6
B. Observasi dan Data Lapangan.....	8
C. Konsep Garapan, Perancangan Karya, dan Pendekatan	18
D. Metode Penciptaan	24

BAB III : BENTUK KARYA SENI

A. Struktur Karya Seni	37
B. Tektur Karya Seni.	42
C. Desain (Tata Ruang) Pertunjukan	46
D. Organisasi Pelaksanaan	61

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Hambatan dan Solusi	65
C. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA67

WEBTOGRAFI69

DAFTAR INFORMAN70

LAMPIRAN

1. Data Diri
2. Desain Baliho
3. Desain Poster
4. Desain Sticker
5. Desain Baju Tim Produksi
6. Desain Undangan
7. Pola Lantai
8. Proses Karya

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama Tim Produksi	62
-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Wawancara dengan Rosmina selaku tokoh masyarakat	11
Gambar 2	: Wawancara dengan Ipul selaku tokoh masyarakat	11
Gambar 3	: Wawancara dengan Sukri yang mengetahui filosofi Bekarang	12
Gambar 4	: Wawancara dengan pelakon Bekarang.	14
Gambar 5	: Desa Arang-arang, Kumpe Ulu, Kabupaten Muaro Jambi	14
Gambar 6	: Persiapan <i>Bekarang</i> oleh masyarakat Arang-arang	15
Gambar 7	: Sedekah bumi yang dilakukan secara bersama-sama	15
Gambar 8	: Penyemahan yang dilakukan oleh Imam yang dituakan	16
Gambar 9	: Berdoa bersama-sama.	16
Gambar 10	: Mulainya <i>Bekarang</i>	17
Gambar 11	: Selesai <i>Bekarang</i> ikan dimakan bersama-sama	17
Gambar 12	: Eksplorasi sifat sentrum	28
Gambar 13	: Eksplorasi keterjeratan di dalam lumpur	29
Gambar 14	: Eksplorasi properti lukah	29
Gambar 15	: Penari menyanyikan vokal mantra tradisi Bekarang	30
Gambar 16	: Adegan penari berimprovisasi ekspresi	31
Gambar 17	: Adegan penari pendukung melakukan aktifitas Bekarang	32
Gambar 18	: Proses pembentukan karya tari bagian 2 pada gerakan rampak	34
Gambar 19	: Proses bimbingan karya dengan kedua pembimbing	36
Gambar 20	: Gr sebelum pertunjukan diarahkan dosen pembimbing	36
Gambar 21	: Bagian satu adegan pertama kontemplasi pengkarya	38
Gambar 22	: Bagian satu adegan kedua menggambarkan sifat sentrum	39

Gambar 23	: Bagian dua adegan pertama terjerat, terperangkap, terkurung ..	39
Gambar 24	: Bagian dua adegan kedua usaha mencari jalan keluar	40
Gambar 25	: Bagian tiga adegan pertama nilai ritual	41
Gambar 26	: Bagian tiga adegan kedua mempertahankan tradisi budaya	42
Gambar 27	: Mengekspresikan mempertahankan kehidupannya	45
Gambar 28	: Pola gerak dengan teknik kayang	51
Gambar 29	: Postur penari inti yang sama tinggi	52
Gambar 30	: Tata cahaya alam dengan latar Sungai Batang Hari	55
Gambar 31	: Kostum penari laki-laki inti modifikasi	56
Gambar 32	: Kostum penari perempuan inti modifikasi	57
Gambar 33	: Rias minimalis tajam	57
Gambar 34	: Kostum penari pendukung	58
Gambar 35	: Kostum masyarakat pendukung.	58
Gambar 36	: Sketsa setting pertunjukan	59
Gambar 37	: Property lukah modifikasi	60
Gambar 38	: Property lukah penangkap ikan	60
Gambar 39	: Lokasi pertunjukan	61